

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU
DENGAN PENDEKATAN CLIENT CENTERED DALAM
MENGATASI SIKAP KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA
DIDIK DI MTs N 2 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh
Medi Irawan
NPM: 1811080437

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU
DENGAN PENDEKATAN CLIENT CENTERED DALAM
MENGATASI SIKAP KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA
DIDIK DI MTs N 2 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh
Medi Irawan
NPM: 1811080437

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidilkan Islam

Pembimbing I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd
Pembimbing II : Iip Sugiharta, M.Si

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah: observasi, dan wawancara yang mendalam serta diiringi dengan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: tidak semua guru pembimbing berlatar belakang pendidikan dari jurusan bimbingan konseling sehingga kurang mencerminkan konseling sebagaimana mestinya melainkan pragmatik. Kurang mahirnya dalam mengkolaborasikan teori sebagai akibat munculnya pengalaman kerja tersendiri bagi guru pembimbing baik dianggap sebagai polisi sekolah yang menghakimi sampai kepada rasa berjuang. Guru pembimbing belum memahami teori *Client Centered* secara teoritis di buku melainkan makna dari teori *Client Centered* seperti lemah lembut, menerima siswa tanpa syarat. Secara umum guru pembimbing sudah menerapkan teori *Client Centered* dalam konseling individual. Hambatan yang muncul lebih dikarenakan oleh siswa yang instropet dan gangguan dari luar seperti guru ikut campur, situasi konseling yang kurang kondusif, hingga ruangan konseling yang kurang mendukung. Strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan dengan pendekatan dari luar yakni dengan menunggu kesadaran dari orang diluar guru pembimbing dan siswa bahkan teknik kedip mata dilakukan oleh guru pembimbing dalam mengatasi hambatan ketika dalam konseling. Kerjasama yang diciptakan oleh guru pembimbing dengan guru bidang studi, wali kelas, kepala sekolah dan orang tua sudah berjalan dengan baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan teori *Client Centered* dalam konseling individual oleh guru pembimbing dengan sub fokus penelitian ini adalah: latar belakang pendidikan guru pembimbing, pengalaman kerja, proses rekrutmen guru pembimbing, memahami siswa dan konselor dalam perspektif *Client Centered*, Peran konselor dalam *Client Centered*, proses konseling individual, penerapan azas kerahasiaan dalam konseling, tindak lanjut layanan konseling individual, penerapan *Client Centered* dalam konseling individual, hambatan penerapan *Client Centered* dalam konseling

individual, strategi mengatasi hambatan, kerja sama dengan berbagai pihak.

Kata Kunci : *Teori Client Centered dan Konseling Individual.*

ABSTRACT

Data collection techniques that the authors use in this study are: observation, and in-depth interviews accompanied by documentation. The results of the study show that: not all supervising teachers have an educational background from the counseling guidance department so they do not reflect proper counseling but are pragmatic. Lack of prowess in collaborating theory as a result of the emergence of separate work experience for supervising teachers is considered as a school police that judges to the point of struggling. The supervising teacher does not understand the theory of Client Centered theoretically in the book but rather the meaning of Client Centered theory such as being gentle, accepting students without conditions. In general, supervising teachers have applied the Client Centered theory in individual counseling. Obstacles that arise are more due to students who are introverts and outside disturbances such as teachers interfering, counseling situations that are not conducive, to counseling rooms that are less supportive. The strategy used to overcome obstacles with an external approach is by waiting for awareness from people outside the supervising teacher and students and even the blinking technique is carried out by the supervising teacher in overcoming obstacles when in counseling. The collaboration created by the supervising teacher with subject teachers, homeroom teachers, school principals and parents has been going well.

The purpose of this research is to find out the application of Client Centered theory in individual counseling by supervising teachers with the sub-focus of this research are: educational background of supervising teachers, work experience, process of recruiting supervising teachers, understanding students and counselors in a Client Centered perspective, the role of the counselor in the Client Centered, individual counseling process, application of the principle of confidentiality in counseling, follow-up of individual counseling services, application of Client Centered in individual counseling, obstacles to the application of Client Centered in individual counseling, strategies to overcome obstacles, cooperation with various parties.

Keywords: *Client Centered Theory and Individual Counseling.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Medi Irawan
NPM : 1811080437
Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN CLIENT CENTERED DALAM MENGATASI SIKAP KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs N 2 BANDAR LAMPUNG**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran karya dari orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya adalah pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2023

Penulis,



Medi Irawan

NPM: 1811080437



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Client Cetered Dalam Mengatasi Sikap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik MTs N 2 Bandar Lampung

Nama : MEDI IRAWAN

NPM : 1811080437

Jurusan/ Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Raden Intan Lampung

Pembimbing I

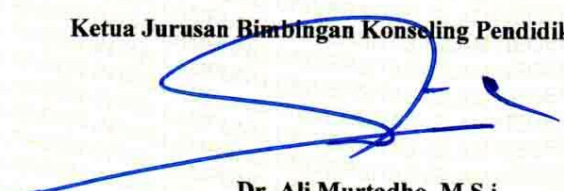
Pembimbing II


Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP. 1961104011981031003


Iip Sugiharta, M.Si

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Ali Murtadho, M.S.i
197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **implementasi layanan konseling individu dengan pendekatan client centered dalam mengatasi kedisiplinan belajar peserta didik di MTs N 2 Bandar Lampung**. Disusun oleh **Medi Irawan**, NPM : **1811080437**, Program Studi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**. Fakultas : **Tarbiyah dan keguruan**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal: **kamis, 28 Desember 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: Dr. Mujib, M.Pd	
Sekretaris	: Reiska Primanisa, M.Pd.	
Penguji Utama	: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I.	
Penguji Pendamping I	: Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I.	
Penguji Pendamping II	: Iip Sugiharta, M.Si	

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*Artinya : “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”
(QS. Al-Insyirah: 5-6)¹*

¹<https://islam.nu.or.id/amp/tafsir/tafsir-surat-as-syarh-ayat-5-dan-6-kesulitan-vs-kemudahan-mana-yang-menang-rBsq1>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, Dengan mengucapkan rasa syukur saya kepada Allah SWT, atas berkat rahmat serta karunianya, dan sholawat beserta salam yang selalu tumpahruah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. maka dengan rasa syukur serta tulus ikhlas disertai perjuangan dan jeri payah penulis, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Yang kemudian skripsi ini persembahkan kepada:

1. Ibundaku tercinta ibu Halia .Yang begitu tulus dan ikhlas dalam memberikan segala kasih sayang ,serta kesabaran dalam membimbing serta mengajarkan banyak hal sampai saat ini . Dan senantiasa doa yang tak henti-hentinya beliau berikan Dalam setiap waktunya demi masa depanku.
2. Ayahanda tercinta bapak Muhammad Hatta, yang juga begitu tulus memberikan do'a serta segala jerih payah yang tak henti-hentinya beliau berikan hanya untuk mendukungku dengan memberikan bekal moral, material, serta memberikan motivasi demi tercapainya kesuksesan ku.
3. Kakak Dan adik-adikku Melizar Halpik, Marnandi, Martasya yolanda putri .yang selalu memberi semangat serta saudara-saudara yang juga turut memberikan do'a serta dukungannya.
4. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kubanggakan

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis yaitu **Medi Irawan**, lahir di Gunung Katun Tanjungan , Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 02 September 1999, Penulis merupakan anak kedua dari EMPAT saudara dari pasangan Bapak Muhammad hatta dan ibu haliya.

Adapun riwayat pendidikan penulis. penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat Dasar di SDN 01 gunung katun Tulang Bawang Udik tamat pada Tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 02 Tulang Bawang Tengah tamat pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat tamat pada tahun 2018, Dan ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dimana penulis mengambil pada Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) pada Fakultas Tarbiyahdan Keguruan.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti kegiatan kemahasiswaan yaitu di Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) angkatan 2018. Dan pernah mengikuti Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (Ikam Tubaba) pada tahun 2019.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran gusti Allah SWT, Karena berkat rahmat dan hidayah- Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Sikap Kedisiplinan Belajar Dengan Pendekatan Client Centered Terhadap Peserta Didik Di Mts N 2 Bandar Lampung”. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat serta keluarganya yang telah membawa kami dari jama jahiliyah serta zaman terang-menerang seperti saat ini yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang luas dan semoga kita umatnya mendapatkan *syafaat* Nabi Muhammad SAW di *yaumul qiyamah*, *amiin ya robbal'alamin*.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. ALI MURTADHO, M.S.I selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
3. sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
4. DRS.H.BADRUL KAMIL, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah memberikan waktunya dalam membimbing demi terselesaikan skripsi penulis.
5. IIP SUGIHARTA, M.SI selaku pembimbing II. yang telah banyak meluangkan waktu dan sabar dalam memberikan bimbingan serta memberikan pengarahan skripsi ini.

6. Ibundaku haliya dan ayahanda Muhammad hatta.serta kakakku dan adik-adikku Melizar Halpik, Marnandi, Martasa yang telah menyayangiku dan selalu menjadi motivasiku dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
8. Bapak Hendri Setiabudi Sukma,S.S,M.Pd.1 selaku Kepala Sekolah Bapak/Ibu guru serta karyawan Mts Negeri 2 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberi bantuan, selama peneliti melakukan penelitian.
9. Kepada sahabat-sahabatku Tori Plc,Huandra. Terima kasih telah banyak memberikan semangat dan selalu menemani selama dalam menuntut ilmu pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
10. Kepada rekan-rekan seperjuangan teman-teman BKPI , keluarga KKN, PPL. Terimakasih selalu memberikan motivasi serta pengalaman berharga dalam perjalanan menuntut ilmu.

Semoga Allah SWT, memberikan rahmat dan hidayahnya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Demikian skripsi ini dibuat semoga bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri.

Bandar Lampung, Juli 2023



Medi Irawan

Npm: 1811080437

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II KERANGKA TEORITIK	23
A. Konseling Individu.....	23
B. Pendekatan Client Centered	33
C. Kedisiplinan Peserta Didik.....	39
D. Peserta Didik.....	44
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	48
A. Gambaran Umum Objek	48
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	55

BAB IV ANALISA DATA	73
A. Pembahasan Penelitian.....	73
B. Temuan Penelitian.....	78

BAB V PENUTUP	81
A. Simpulan	81
B. Rekomendasi	82

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1	Data Kedisiplinan Belajar Yang Tampak Pada Peserta Didik Di Mts N 2 Bandar Lampung	7
3.1	Identitas Mts N 2 Bandar Lampung.....	48
3.2	Daftar Guru Mts N 2 Bandar Lampung	51
3.3	Data Sarana Dan Prasarana Mts Negeri 2 Bandar Lampung	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Surat Pra Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Balasan Pra Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penulisan ini terlebih dahulu penulis menegaskan yang akan di teliti yang terdapat dalam judul “Implementasi layanan konseling individu dengan pendekatan client centered dalam mengatasi kedisiplinan belajar peserta didik di MTs 2 Bandar lampung”. Maka peneliti menguraikan beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul tersebut, adapun istilah-istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut Usman implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹

2. Konseling Individu

Konseling individu merupakan pertemuan antara seseorang yang berkompeten (konselor) dengan seseorang yang memiliki permasalahan (klien) dimana yang terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapor, serta seorang konselor berupaya untuk memberikan bantuan untuk mengembangkan pribadi klien kemudian klien dapat mengantisipasi permasalahan yang sedang dihadapi.²

3. Client-Centered

Client-centered menekankan pada kecakapan klien untuk menentukan isu yang penting bagi dirinya. Konsep

¹Eka Syafriyanto, —*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksional Sosial*,¹ *Ai-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015).

²Sofyan S.Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung : Alfabeta, 2019),. hal. 158.

pokok yang melatarbelakanginya adalah suatu hal yang menyangkut konsep-konsep mengenai diri (self), aktualisasi diri, teori kepribadian, dan hakekat kecemasan.³

4. Kedisiplinan

Kedisiplinan Menurut Arikunto, kedisiplinan adalah suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar.⁴

Kedisiplinan Menurut Santoso adalah sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara teratur. Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.⁵

5. Belajar

Menurut Mustaqim, “Learning is a relatively permanent change in behaviour traceable to experience and practice”. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan.⁶

6. Peserta didik

Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan seorang

³M Qadafi Khairuzzaman, „Model Pendekatan Client Centered Dan Penerapan Dalam Praktik”, 4.1 (2016), 64–75

⁴Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, hal, 114.

⁵Julianti Harahap, Rosmita Ambaritya., *Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Kedisiplinan.*, *Jurnal Akbar Jurara* volum 3 no 4 edisi November 2018 (167-176)

⁶Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.

pendidik.⁷ Peserta didik sebagai obyek dan subyek dalam berjalannya pembelajaran dalam pendidikan. Menurut UU sisdiknas 2003 pasal 1 ayat 4, menjelaskan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁸

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu⁹

Pendidikan merupakan komponen utama dalam menentukan tingkat kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dapat mengarahkan kepada masa depan bangsa. Dari definisi tersebut, pendidikan berarti kemampuan diri sendiri dan juga kekuatan individu yang dikembangkan menuju arah yang lebih baik lagi. Keadaan suatu Negara baik ataupun buruk, itu ditentukan oleh pendidikan kita saat ini. Jika pendidikan saat ini dimaksimalkan berjalan secara optimal kemudian dimanfaatkan fungsinya secara baik maka kemajuan bangsa dan masa depan bangsa bukan lagi menjadi hal yang tidak mungkin untuk terwujud. Undang-undang system pendidikan nasional no.20 tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi sebagai pengembangan kemampuan serta membentuk watak peserta didik agar manusia yang beriman serta bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta dapat bertanggung jawab untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa.¹⁰

Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya pelanggaran / kedisiplinan yang dilakukan oleh peserta didik

⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) hal. 133.

⁸Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Tahun 2003.

⁹Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras), 2009, h. 1

¹⁰*Ibid*, h. 14

selama berada di sekolah yang sudah membudaya hingga terjadi sampai saat ini. Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh kerjasama antara Guru, Wali Murid, serta sarana dan prasarana peraturan yang ada disekolah tersebut yang bertujuan untuk menjaga kedisiplinan dan perkembangan jiwa anak di sekolah. Komponen- komponen tersebut bertujuan untuk menunjang perkembangan akademik, sosial, pribadi pada peserta didik di sekolah tersebut. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan intelektual saja, akan tetapi juga mencakup semua aspek dalam dunia pendidikan, baik aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotorik. Aspek yang ketiga (efektif) sangat penting dalam proses pendidikan dan kecerdasan emosional termasuk dalam wilayah efektif.¹¹

Pada dasarnya umat manusia diciptakan dalam berbagai kebaikan. Baik secara lahir maupun batin. Hanya saja kita sebagai umat manusia diharapkan dapat membentuk suatu perilaku yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dan tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Al-Quran juga dapat menjelaskan tentang perilaku manusia yang baik seperti yang dijelaskan pada surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.¹²

¹¹ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, Rosda Karya, Bandung, 1995, h. 89

¹² Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahannya*, Depag RI Pusat, Solo, 2007, hal. 377

Ayat tersebut termasuk salah satu ayat yang paling komprehensif di kitab al-Quran, karena dalam ayat digambarkan hubungan manusia dan sosial kaum Mukmin di dunia yang berlandaskan kepada keadilan, kebaikan dan menjauh dari segala kezaliman dan arogansi. Bahkan hal itu disebut sebagai nasehat ilahi yang harus dijaga oleh semua orang. Adil dan keadilan merupakan landasan ajaran Islam dan syariat agama ini. Allah Swt tidak berbuat zalim kepada siapapun dan tidak memperbolehkan seseorang berbuat zalim kepada orang lain dan menginjak hak orang lain. Menjaga keadilan dan menjauh dari segala perilaku ekstrem kanan dan kiri menyebabkan keseimbangan diri manusia dalam perilaku individu dan sosial

Tentunya, etika Islam dan Akhlak mendorong manusia berperilaku lebih dan tuntunan standar atau keadilan, dalam menyikapi problema sosial dan memanfaatkan kesalahan orang lain. Bahkan manusia bisa melakukan lebih dari orang lain, yang ini semua menunjukkan kebaikan atau ihsan. Allah Swt yang memperlakukan manusia dengan landasan ihsan, mengajak manusia untuk berperilaku baik dengan orang lain di atas standar keadilan.

Dari sisi lain, Allah Swt melarang beberapa hal untuk menjaga keselamatan jiwa dan keamanan masyarakat. Hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt disebut sebagai perbuatan tercela dan buruk. Manusia pun mengakui bahwa perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt adalah tindakan yang buruk dan tercela.

Guru harus memiliki kesungguhan dalam tujuan dan target yang harus dicapai guru tersebut dalam rangka mengatasi kedisiplinan peserta didik dan mampu untuk memperbaiki emosi peserta didiknya.

Dalam penelitian ini diharapkan layanan konseling individu dengan pendekatan client-centered dapat membawa pengaruh besar untuk perubahan yang lebih baik pada peserta didik di sekolah. Mengajarkan nilai-nilai secara kognitif kepada peserta didik tentu akan lebih mudah bagi seorang pendidik dari pada mendampingi peserta didik dalam membentuk

kepribadiannya, oleh karenanya sekolah harus memiliki wadah atau tempat untuk peserta didiknya agar mereka dapat membagikan apa yang kiranya mereka rasakan, membagikan konflik-konflik yang mereka hadapi, pengalaman-pengalaman ataupun segala sesuatu yang dirasakan peserta didik.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, aturan yang berlaku di sekolah berupa penerapan disiplin peserta didik yaitu disiplin dalam berpakaian, kehadiran, pengaturan waktu untuk belajar dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Apabila peserta didik tidak dapat menjalankan aturan yang berlaku di sekolah tersebut, hal ini tidak bisa dianggap sepele dan perlu untuk segera ditindak lanjuti agar dapat menumbuhkan kembali kesadaran sikap berdisiplin peserta didik di sekolah. Maka sebab itu, perilaku disiplin peserta didik penting untuk dilaksanakan di sekolah, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal dan kemajuan sekolah dapat terwujud.

Kedisiplinan belajar merupakan hal yang amat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Maman Rachman menyatakan bahwa perilaku kedisiplinan di sekolah ini menyangkut semua warga sekolah, maka perilaku yang diharapkan adalah perilaku yang mencerminkan perilaku yang telah disepakati. Kedisiplinan dalam belajar digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik agar tugas-tugas yang diberikan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu kedisiplinan membantu peserta didik untuk mengontrol tingkah laku yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

Kedisiplinan belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang telah melaksanakan disiplin maka akan tampak kemandirian dalam mengendalikan diri serta dapat memenuhi kebutuhan untuk dirinya. Kedisiplinan dan kemandirian belajar dapat

berjalan maka akan menjadikan peserta didik bertanggung jawab demi tercapainya prestasi belajar.¹³

Berdasarkan dari pelaksanaan proses sesi konseling di peroleh data konseling (peserta didik) yang memiliki permasalahan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Kedisiplinan Belajar Yang Tampak Pada Peserta didik Di
MTs N 2 Bandar Lampung

No	Inisial Peserta Didik	Indikator				Jumlah Indikator
		1	2	3	4	
1	M S	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>	2
2	KS	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	3
3	DS			<input type="checkbox"/>		1
4	D A		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	3
5	A W	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>		2
6	A A	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	3

Sumber : Data dokumentasi guru bimbingan dan konseling mengenai Kedisiplinan Belajar yang Tampak pada Peserta Didik di MTs N 2 Bandar Lampung

Keterangan Data Kedisiplinan Belajar :

- 1) Ketaatan terhadap waktu belajar,
- 2) Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran,
- 3) Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan
- 4) Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.¹⁴

¹³Sulistyowati. *Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas Vi B Min 3 Mojokerto. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI Volume 6, Nomor 2, September 2019*

¹⁴Muhammad Khafid, Suroso. *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonom. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2 No. 2 Juli, Tahun 2007*

Berdasarkan tabel indikator diatas, dapat diketahui terindikasi terdapat 6 peserta didik yang mengalami penurunan kedisiplinan belajar daring ini, hal ini didapat guru BK berdasarkan keterangan wali kelas dan juga guru mata pelajaran, sehingga dengan begitu guru BK melakukan adanya tidak lanjut, dengan diberikannya layanan bimbingan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa guru BK telah melakukan tindakan untuk mengatasi permasalahan disiplin belajar yang dialami oleh peserta didik yaitu dengan mencari tahu penyebab mengapa peserta didik menjadi tidak disiplin baik itu dilihat dari faktor internal maupun faktor eksternal peserta didik.

Dalam penelitian ini diharapkan layanan konseling individu dengan pendekatan *client-centered* dapat membawa pengaruh besar untuk perubahan yang lebih baik pada peserta didik di sekolah. Mengajarkan nilai-nilai secara kognitif kepada peserta didik tentu akan lebih mudah bagi seorang pendidik dari pada mendampingi peserta didik dalam membentuk kepribadiannya, oleh karenanya sekolah harus memiliki wadah atau tempat untuk peserta didiknya agar mereka dapat membagikan apa yang kiranya mereka rasakan, membagikan konflik-konflik yang mereka hadapi, pengalaman-pengalaman ataupun segala sesuatu yang dirasakan peserta didik.

Pendekatan konseling *client-centered* menekankan pada kecakapan klien untuk menentukan isu yang penting bagi dirinya dan pemecahan masalah dirinya. Konsep pokok yang mendasari adalah hal yang menyangkut konsep-konsep mengenai diri (*self*), aktualisasi diri, teori kepribadian, dan hakekat kecemasan.¹⁵ Pendekatan ini mengutamakan suatu sikap yang menekankan pemahaman atas manusia, berlandaskan pada pandangan subjektif atas pengalaman manusia, *client-centered* menaruh kepercayaan dan meminta

¹⁵ Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Kondeling Dan Psikoterapi*, (Bandung: Pt Rafika Aditama, 2015, h. 91

tanggung jawab yang lebih besar kepada konseli dalam menangani berbagai permasalahan. Client centered difokuskan pada tanggung jawab dan kesanggupan konseli untuk menemukan cara-cara menghadapi kenyataan secara lebih penuh

Melihat uraian diatas peneliti memilih judul pelaksanaan konseling individu dengan pendekatan client-centered dalam mengatasi masalah pada peserta didik di MTsN 2 Bandar Lampung. Peneliti memiliki harapan dengan adanya penelitian konseling individu dengan pendekatan client-centered dapat membawa perubahan peserta didik kearah yang lebih baik dan dapat menjadi jawaban dari persoalan hidupnya.

Selain itu terdapat penelitian yang menjadi latar belakang peneliti melakukan penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh Teja Maulana dan Vita Aulia yang berjudul Meningkatkan Konsep Diri Siswa Melalui Konseling Client-Centered dilakukan pada tahun 2018, hasil yang didapat pada pelaksanaan penelitian dengan pendekatan client-centered dalam meningkatkan konsep diri positif dilakukan pada tiga siswa yang memiliki konsep diri positif rendah. Setelah mengikuti layanan konseling individu dengan pendekatan client-centered, konsep diri positif siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum mereka diberikan layanan konseling individu. Perubahan yang terjadi pada diri subjek yaitu mereka menjadi lebih mengenal dan memahami dirinya sendiri mengenai kelebihan, bakat dan kemampuan-kemampuan yang ia miliki, untuk mengaktualisasikan diri.¹⁶ Kekurangan dalam penelitian Teja Maulana dan Vita Aulia adalah fokus pada satu masalah yaitu konsep diri maka disini peneliti tidak membatasi masalah apa yang akan diteliti namun proses pelaksanaan dengan pendekatan client-centered pada peserta didik yang

¹⁶ Teja Maulana S., "Meningkatkan Konsep Diri Siswa Melalui Konseling Client Centered", *Focus (Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan)*, Vol 1 No 5, h. 203,
<https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/focus/article/view/2969>

mengalami permasalahan dan membutuhkan pengetasan masalah. Dengan adanya penelitian Teja Maulana dan Vita Aulia yang berjudul Meningkatkan Konsep Diri Siswa Melalui Konseling Client-Centered kemudian penelitian tersebut berhasil, konsep diri siswa yang negative dapat di tingkatkan menjadi konsep diri positif dengan pendekatan client centered ini. Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada pelaksanaan konseling individu dan penggunaan pendekatan client-centered. Oleh karena itu berdasarkan apa yang telah dijabarkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih dalam dan mengangkat judul penelitian **“analisis layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Client-Centered Dalam Mengatasi kedisiplinan Pada Peserta Didik Di MTsN 2 Bandar Lampung”**.

C. Fokus Dan Sub fokus Penelitian

a. Fokus Masalah

Yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian yaitu untuk melihat bagaimana proses konseling individu dengan pendekatan client-centered dalam mengatasi masalah pada peserta didik MTsN 2 Bandar Lampung?

b. Sub Fokus Penelitian

. Adapun sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Pemahaman Guru Pembimbing terhadap teori Client Centered
2. Penerapan Client Centered dalam Konseling Individual
3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penerapan Teori Client Centered dalam Konseling Individual

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian dan sub fokus penelitian yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman implementasi layanan konseling individu dalam mengatasi sikap kedisiplinan belajar dengan pendekatan client centered terhadap peserta didik di MTs n 2 Bandar Lampung?
2. Bagaimana penerapan implementasi layanan konseling individu dalam mengatasi sikap kedisiplinan belajar dengan pendekatan client centered terhadap peserta didik di MTs n 2 Bandar Lampung?
3. Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi layanan konseling individu dalam mengatasi sikap kedisiplinan belajar dengan pendekatan client centered terhadap peserta didik di MTs n 2 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses Analisis pelaksanaan *client-centered* dalam mengatasi kedisiplinan belajar pada peserta didik di MTsN 2 Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui perubahan yang dirasakan setelah pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan client-centered dalam mengatasi kedisiplinan belajar pada peserta didik di MTsN 2 Bandar Lampung
- c. Untuk mengetahui pemahaman guru bimbingan konseling dalam implementasi layanan konseling individu dalam mengatasi sikap kedisiplinan belajar dengan pendekatan client centered terhadap peserta didik di MTs n 2 Bandar Lampung?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya pihak-pihak berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara teori diharapkan memberikan sumbangan pada perkembangan dunia pendidikan, serta dapat memperkaya khasanah keilmuan bagi orang yang membacanya.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian dimaksudkan adalah hasil dari penelitian ini nantinya agar dapat diterapkan dalam menerapkan praktik-praktik bimbingan dan konseling khususnya konseling individu dengan pendekatan *client centered*.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

- a. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Geandra Ferdiansa dan Yeni Karneli yang berjudul “konseling individu menggunakan teknik modeling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa”. Tujuan dari penelitian ini adalah agar peserta didik mampu mengentaskan masalahnya secara mandiri dan meningkatnya kedisiplinan belajar peserta didik disekolah setelah diberikan perlakuan konseling individu menggunakan teknik *modeling*.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan Geandra Ferdiansa dan Yeni Karneli dengan penelitian ini sama-sama membahas layanan konseling individu untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik

- b. Penelitian yang dilakukan Nila Nikmatus Sakdiah, Ratna Widiastuti, dan Redi Eka yang berjudul *The Use of Client Centered Counseling for Improving Student Self Concept* (Penggunaan Pendekatan Konseling *Client-Centered* untuk Meningkatkan Konsep Diri Pada Siswa). Dalam penelitian tersebut masalah yang menjadi pokok bahasannya adalah konsep diri kemudian metode yang digunakan pun berbeda dari penelitian yang akan dibahas, dalam penelitian Nila Nikmatus Sakdia dkk

yaitu Metode penelitian adalah penelitian eks-perimental. Desain penelitian ekperimen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Pre Eksperimental.¹⁷

c. Penelitian dari Melina Siagian

Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sumatera. Dengan judul penelitian “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs Al-Ikhlhas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara”. Subjek penelitian ini adalah siswa MTs. Al-Ikhlhas Aek Botik. Instrument penelitian menggunakan angket yang terdiri dari 36 item tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok degan keseluruhan angket sudah dikoreksi oleh dosen yang paham dengan instrument penelitian (angket) dan angket sebanyak 36 tersebut sudah di tes validitas dan realibilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis dan uji linearitas dengan menggunakan rumus product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa MTs. Al-Ikhlhas Aek Botik. Penelitian ini memberikan makna bahwa melalui layanan bimbingan kelompok siswa dapat memiliki kedisiplinan yang baik. Kesimpulan dibuktikan melalui hasil penghitungan hipotesis yang menunjukkan bahwa rhitung lebih besar dari tabel yaitu $79346,2 > 0,24$ yang dapat diterima pada taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang ditegakkan oleh peneliti telah teruji kebenarannya.

Keterkaitan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari fokus penelitian yaitu sama-sama fokus pada kedisiplinan peserta didik. Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Melina Siagian dengan

¹⁷ Nila Nikmatus Sakdiah,dkk , *Penggunaan Konseling Client Centered untuk Meningkatkan Konsep diri Siswa kelas XII IPS 1 SMA Teladan WayJepara Lampung Timur.* (2019)

penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada pemberian layanan peneliti menggunakan layanan konseling individu

- d. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nunzairina, dengan judul Penerapan Teori *Client Centered* Dalam Pelayanan Konseling Individual Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Binjai.16 Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan teori Client Centered dalam konseling individual oleh guru pembimbing. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah: observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: tidak semua guru pembimbing berlatar belakang pendidikan dari jurusan bimbingan konseling sehingga kurang mencerminkan konseling sebagaimana mestinya melainkan pragmatik. Hambatan yang muncul lebih dikarenakan oleh siswa yang introvert dan gangguan dari luar seperti guru ikut campur, situasi konseling yang kurang kondusif, hingga ruangan konseling yang kurang mendukung. Strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan dengan pendekatan dari luar yakni dengan menunggu kesadaran dari orang di luar guru pembimbing dan siswa bahkan teknik kedip mata dilakukan oleh guru pembimbing dalam mengatasi hambatan ketika dalam konseling. Kerjasama yang diciptakan oleh guru pembimbing dengan guru bidang studi, wali kelas, kepala sekolah dan orang tua sudah berjalan dengan baik.
- e. Jurnal penelitian oleh saudara Nova Erlina dan Laeli Anisa Fitri
- Pada tahun 2016 tentang “Penggunaan Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Behavioral untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus”. Berdasarkan hasil observasi di

MTs Miftahul Ulum Merabung III kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus, banyak peserta didik yang sering melakukan perilaku membolos, diantaranya terlambat masuk kelas, keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, tidak sekolah tanpa memberikan keterangan, dan lain sebagainya. Perilaku membolos tersebut diduga di pengaruhi oleh faktor bimbingan pribadi terhadap perilaku membolos peserta didik di MTs Miftahul Ulum Merabung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan konseling individu dengan pendekatan behavioral dalam mengurangi perilaku membolos peserta didik kelas VIII MTs Miftahul Ulum Merabung III. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling individual dengan pendekatan behavior akan maksimal dengan menekankan pada keterampilan dasar konseling sebagai usaha dalam mengurangi perilaku membolos.

Keterkaitan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari pemberian layanan yaitu sama-sama menggunakan layanan konseling individu. Adapun perbedaan antara jurnal penelitian oleh Nova Erlina dan Laeli Anisa Fitri dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada fokus penelitian mengatasi permasalahan meningkatkan kedisiplinan peserta didik

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan berfokus pada “Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik melalui Layanan Konseling Individu di SMP Negeri 3 Menggala” dalam penelitian ini fokus yang di teliti yaitu untuk mengembangkan kedisiplinan terhadap peserta didik.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode yang menitik beratkan pada penggalian suatu makna, pengertian, konsep, gejala, karakteristik, maupun gambaran suatu kejadian menggunakan beberapa disign serta disajikan secara naratif.¹⁸ Menurut Jhon W Creswell design dalam metode penelien kualitatif terbagi kedalam lima bagian yaitu Etnografi, Ground Theory, Case Studies, Fenomenologi, dan Naratif¹⁹

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana penelitian sangat tergantung terhadap informasi dari objek / partisipan pada : ruang lingkup yang luas pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata atau teks dari partisipan menjelaskan dan melakukan analisis terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subyektif²⁰

Penelitian ini termasuk penelitian lingkungan alamiah (natural setting) . penelitian lingkungan alamiah adalah mengumpulkan data lapangan di lokasi dimana para partisipen mengalami isu atau masalah yang akan di teliti²¹

2. Design Penelitian

Design yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan design penelitian Case Studies dengan multiple case study. Design penelitian Case Studies merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan menyelidikan mendalam terhadap kejadian, program, aktivitas dari seseorang

¹⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 329.

¹⁹ Jhon W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009),h. 20-21.

²⁰*Ibid*" h 46.

²¹*Ibid*" h 261

atau beberapa orang, berkenaan dengan suatu kasus yang terikat oleh waktu dan kegiatan. Dalam penelitian Case Studies peneliti melaksanakan pengambilan data secara rinci dan memakai berbagai jenis prosedur dalam pengumpulan data yang berkaitan.²²

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat di MTsN 2 Bandar Lampung. Kemudian, partisipan dalam penelitian ini yaitu peserta didik MTsN 2 Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik Nonprobability Sampling dengan teknik sampling purposive. Teknik sampling purposive merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu pertimbangan atau kriteria tertentu. Sampel akan diambil berdasarkan pertimbangan.

Pertimbangan dalam pengambilan sampel ini yaitu.

- a. Peserta didik yang masih menjadi siswa di MTs N 2 Bandar Lampung
- b. Peserta didik yang mengalami masalah pribadi
- c. Peserta didik yang membutuhkan layanan konseling individu dengan pendekatan client centered.
- d. Peserta didik yang bersedia sukarela
- e. Peserta didik yang telah direkomendasikan oleh guru BK.

4. Prosedur Pelaksanaan Konseling Individual

Secara umum, proses konseling terdiri dari tiga tahapan yaitu:

- a. Tahap awal

Tahap ini terjadi dimulai sejak klien menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah klien. Pada tahap ini beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya :

²² *Ibid.*

1. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien (rapport). Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling, terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan kegiatan
 2. Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan klien telah melibatkan diri, maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah klien
 3. Membuat penaksiran dan pejajaran. Konselor berusaha menjajahi atau menaksir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai, untuk mengantisipasi masalah yang dihadapi klien
 4. Menegosiasikan kontrak. Membangun perjanjian antara konselor dengan klien, berisi:
 - 1) Kontrak waktu, yaitu berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh klien dan konselor tidak berkeberatan;
 - 2) Kontrak tugas, yaitu berbagi tugas antara konselor dan klien; dan
 - 3) Kontrak kerjasama dalam proses konseling, yaitu terbinanya peran dan tanggung jawab bersama antara konselor dan konseling dalam seluruh rangkaian kegiatan konseling
- b. Inti (tahap kerja)
- Setelah tahap Awal dilaksanakan dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja.

Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya:

1. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya
 2. Konselor melakukan reassessment (penilaian kembali), bersama-sama klien meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien
 3. Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara Hal ini bisa terjadi jika :
 - 1) Klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya
 - 2) Konselor berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik konseling yang bervariasi dan dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar – benar peduli terhadap klien
 - 3) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kesepakatan yang telah dibangun pada saat kontrak tetap dijaga, baik oleh pihak konselor maupun klien
- c. Akhir (tahap tindakan)
- Pada tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu :
1. Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling
 2. Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya

3. Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera)
4. Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya
 Pada tahap akhir ditandai beberapa hal, yaitu ;
 1. menurunkan kecemasan klien;
 2. perubahan perilaku klien ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamis;
 3. pemahaman baru dari klien tentang masalah yang dihadapinya; dan
 4. adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.

5. Prosedur Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Prosedur pengumpulan data

Jhon W Creswell menjelaskan bahwa langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara (dapat menggunakan wawancara terstruktur ataupun tidak), dokumentasi, materi visual, dan menyusun strategi untuk mencatat informasi atau merekam. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa strategi yaitu:²³

1. Observasi

Observasi kualitatif merupakan strategi yang didalamnya peneliti langsung yang terjun kelapangan untuk melakukan pengamatan mengenai gerak gerik, sikap, tindakan individu ditempat penelitian. Yang diobservasi adalah peserta didik yang mengalami masalah dalam dirinya.

²³Jhon W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009),h. 267-270.

2. Wawancara

Dalam wawancara kualitatif peneliti dapat melakukan face to face dengan partisipan, atau terlibat dalam focus group interview/discussion (dalam kelompok tertentu). Jika wawancara dilakukan dalam sebuah kelompok, pertanyaan biasanya tidak terstruktur dan bersifat terbuka. Agar memunculkan pandangan-pandangan serta argument dari partisipan. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan wawancara mendalam (In-Deep Interview) pada peserta didik yang memiliki kriteria tertentu sesuai dengan pertimbangan pengambilan sampel. Wawancara adalah wawancara melalui sesi konseling berguna untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik.

3. Dokumentasi

Saat proses penelitian berlangsung, peneliti bisa mengumpulkan dokumen-dokumen terkait hal yang akan diteliti, beserta rekaman suara, pada saat melakukan konseling individu dengan pendekatan client-centered pada peserta didik, seperti foto saat penelitian juga. Dalam materi audio dan visual dapat dikumpulkan berupa foto, videotape, objek-objek, atau segala jenis suara/bunyi.

I. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada awal bab ini penulis menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan,

metode penelitian dan terakhir menjelaskan tentang sistematika pembahasan.

2. **BAB I LANDASAN TEORI**

Penulis memaparkan tentang landasan teori yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan penelitian

3. **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Dalam deskripsi objek penelitian terdapat dalamnya yaitu gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian

4. **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Analisis penelitian berisi analisis data penelitian dan temuan peneliti.

5. **BAB V PENUTUP**

Dalam bab penutup memuat secara rinci simpulan dan rekomendasi.

BAB II LANDASAN TEORITIK

A. **Konseling Individu**

1. **Pengertian Konseling Individu Pendapat Sofyan Willis**

“konseling individu adalah pertemuan konselor dengan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi konseli dan konseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya”¹ masalah yang bersifat pribadi dan rahasia.

Konseling individu adalah kunci dari semua kegiatan bimbingan dan konseling. Dengan menguasai teknik-teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling yang lainnya. Oleh karena itu calon konselor dituntut untuk menguasai proses dan teknik konseling individu. Proses konseling individu ini sendiri merupakan relasi antara konselor dengan klien dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan klien. Dengan kata lain tujuan konseling tidak lain adalah tujuan klien itu sendiri. Hal ini perlu ditekankan karena dikawatirkan yang sering terjadi terulang yaitu konselor yang kurang profesional, bahwa subjektivitasnya yang menonjol sehingga dalam proses konseling seolah-olah mengutamakan tujuan konselor sementara tujuan klien terabaikan.²

Berdasarkan uraian diatas dapat di perjelas bahwa konseling individual adalah bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada konseli secara face to face, karena juga adanya nya point yang harus dibina oleh seorang konselor tersebut, point tersebut adalah perihal

¹Sofyan S.Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung : Alfabeta, 2019),. h. 158.

² Sofyan S.Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung : Alfabeta, 2019),. h. 159.

pribadi. Melalui konseling individu klien dapat memahami dirinya sendiri serta lingkungannya. Persoalan yang dihadapi, kekuatan serta kelemahan dirinya dan upaya untuk pengetasan masalahnya.

2. Prinsip Konseling Individu

Prinsip ialah pegangan dan kepercayaan yang diikuti oleh pengalaman konseling. Yang menjadi panduan konselor semasa memberika pehidmatan kepada klien. Antara prinsip utama konseling ialah seperti berikut:

- a. Manusia punya harga diri. Harga diri manusia terletak pada diri dan harga dirinya. Setiap manusia mempunyai nilai yang tersendiri. Apabila manusia dilanda masalah, aspek diri yang paling „menyakitkan“ ialah harga dirinya yang „hilang“ ataupun tercemar. Harga diri manusia memerlukan pengakuan daripada orang-orang terdekat dalam lingkungan sekitarnya.
- b. Manusia itu unik. Tidak ada manusia yang sama. Setiap manusia perlu membentuk dan mempertahankan identitas dirinya asalkan ia tidak merugikan.
- c. dirinya dan orang lain serta berkembang dan menikmati kebahagiaan hidup.
- d. Manusia yang memiliki kepribadian yang baik secara interaksi sosial juga memiliki kepribadian yang sehat. Ini merujuk pada integrasi diantara aspek-aspek diri seperti persepsi, realita, hasrat, moral, dan nilai. Manusia berkepribadian sehat, juga berani mengambil resiko sehat, mengubah, memperbaiki serta meningkatkan kualitas dalam dirinya.
- e. Manusia memiliki kecenderungan untuk menyempurnakan diri. Manusia memiliki kecenderungan tersebut karena yang menjadi penggerakanya kearah perkembangan dan peningkatan kualitas diri adalah berupa penyesuaian,

sosialisasi, kesehatan, kebebasan, dan kesadaran.

- f. Manusia berkembang melalui proses sosialisasi dan masyarakat memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Tanpa bantuan yang berupa bimbingan, teguran, pembatasan dan dorongan dari masyarakat tidak mungkin akan lahir manusia yang mampu berkembang secara baik dalam kehidupan bermasyarakat.³

3. Asas-Asas Pelayanan Konseling Individu

Pelayanan konseling merupakan suatu pekerjaan yang profesional, oleh karena itu harus dilakukan dengan mengikuti aturan-aturan atau asa-asa tertentu, yang harus diterapkan. Slamet membagi asas-asas bimbingan dan konselor menjadi dua bagian yaitu:

- a. Asas-asas bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan peserta didik (tiap-tiap peserta didik memiliki kebutuhan, ada beberapa perbedaan antara peserta didik, tiap-tiap individu atau peserta didik menjadi dirinya sendiri, setiap peserta didik pasti memiliki dorongan untuk menjadi matang, setiap peserta didik pasti memiliki masalah kemudian memiliki dorongan untuk menyelesaikan).
- b. Asas-asas bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan praktik atau pekerjaan bimbingan dan konseling adalah kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, ahli tangan, dan tut wuri handayani.⁴

³ Mizan Adililah Ahmad Ibrahim dan halimatun halaliah mokhtar. *kaunseling individu apa dan bagaiman..*(Selangor:Fajar Bakti Sdn. Bhd,2006),hlm.5-8

⁴Tohirin, *Bimbingan Dan Konsleing Disekolah Dan Madrasah (Berbasis Intergrasi)*, Edisi Revisi, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015) h. 77-80

Untuk mendapatkan wawasan tentang asas-asas pokok bimbingan dan konseling dijelaskan sebagai berikut:

a. Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan atau disebut confidential adalah perilaku konselor berguna untuk menjaga kerahasiaan dalam segi data informasi perihal konselinya serta lingkungan si konseli berkenaan dengan layanan konseling. Asas ini merupakan kunci layanan bimbingan dan konseling. Karena dengan adanya asas ini akan menimbulkan rasa aman bagi konseli.

b. Asas kesukarelaan

Yang dimaksud disini adalah asas yang menghendaki adanya kesukaan serta kerelaan peserta didik (konseli) mengikuti atau menjalani layanan/kegiatan untuk dirinya. Guru pembimbing (konselor) berkewajiban membina serta mengembangkan kesukarelaan seperti itu.

c. Asas keterbukaan

Asas keterbukaan adalah adanya perilaku yang terus terang, jujur tanpa ada keraguan untuk membuka diri baik pihak konseli maupun konselor, asas keterbukaan hanya bisa diwujudkan apa bila konselor dapat menjalankan asas kerahasiaan, serta konseli percaya bahwa konseling bersifat rahasia.

d. Asas kekinian Asas

yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan dan konseling, yakni permasalahan peserta didik atau konseli adalah dalam kondisi sekarang. Adapun kondisi masa lampau serta masa depan dilihat sebagai dampak serta memiliki keterkaitan dengan apa yang ada dan diperbuat peserta didik pada saat sekarang ini.

e. Asas kemandirian

Pelayanan konseling bertujuan menjadikan konseli untuk memiliki kemampuan dalam menghadapi persoalan dalam hidupnya dan dapat memecahkan masalahnya, sehingga ia dapat mandiri, tidak selalu tergantung pada orang lain atau konselor. Konseli dapat mandiri apabila memiliki ciri pokok yaitu mampu:

- 1) Mengetahui dirinya serta lingkungan dimana ia berada
- 2) Menerima dirinya serta lingkungan secara pasif dan dinamis,
- 3) Mengambil keputusan atas dirinya sendiri.
- 4) Mengarahkan dirinya sesuai dengan keputusan yang diambil
- 5) Mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensinya.

f. Asas kegiatan

Asas yang menghendaki agar peserta didik (konseli) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan/kegiatan bimbingan konselor atau guru pembimbing harus dapat mendorong serta memotivasi peserta didik atau klien untuk aktif dalam kegiatan konseling.

g. Asas kedinamisan

Dinamis artinya berubah, mengalami perubahan, usaha layanan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri konseli yaitu perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Perubahan perilaku itu bersifat maju (progressive), dengan begitu konseli mengalami perubahan kearah perkembangan individu yang dikehendaki.

h. Asas keterpaduan

Asas ini menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dapat saling

menunjang, harmonis, serta terpadu. Dalam hal ini kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan bimbingan dan konseling penting sangat untuk dilakukan sebaik mungkin.

i. Asas kenormatifan

Asas ini menuntut agar semua layanan dalam kegiatan konseling berdasarkan norma-norma, baik itu norma agama, hukum, peraturan adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku. Bahkan layanan ini harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik (konseli) dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan norma-norma tersebut.

j. Asas keahlian

Asas ini menghendaki agar layanan atau kegiatan dilaksanakan atas kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, layanan bimbingan dan konseling hendaklah tenaga yang ahli dalam bidangnya. Keprofesionalan guru bimbingan harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis layanan kegiatan maupun dalam penegakan kode etik layanan bimbingan dan konseling.

k. Asas ahli tangan

Asas ini menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu dalam penanganan kasus atau penyelesaian masalah dalam konseling secara tepat dapat mengalih tangankan permasalahan ini kepada pihak yang ahli dan sebelumnya sudah diberitahukan alur permasalahannya.

l. Asas tut wuri handayani

Asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya

kepada klien untuk maju.

4. Teknik Konseling Individual

Beberapa teknik dasar yang biasanya di gunakan dalam konseling individual antara lain:

a. **Attending** (perhatian/menghampiri konseli)

Attending adalah ketrampilan/teknik yang digunakan konselor untuk memusatkan perhatian kepada klien agar klien merasa dihargai dan terbina suasana yang kondusif sehingga klien bebas mengekspresikan / mengungkapkan tentang apa saja yang ada dalam pikiran, perasaan ataupun tingkah lakunya. Contohnya posisi badan termasuk gerak isyarat dan ekspresi muka serta kontak mata.

b. **Opening** (pembukaan)

Opening adalah ketrampilan / teknik untuk membuka / memulai komunikasi dan hubungan konseling. Hal ini dapat berupa menyambut kehadiran klien dan membicarakan topic netral dan sebagainya.

c. **Empati**

Merupakan suatu cara untuk menyatakan perasaan konselor terhadap permasalahan konseli, konselor seperti merasakan terhadap apa yang di rasakan konseli.

d. **Rertatement** (pengulangan)

Restatement adalah teknik yang digunakan konselor untuk mengulang/menyatakan kembali pernyataan klien (sebagian atau seluruhnya) yang dianggap penting.

e. **Refleksi**

Adalah teknik yang digunakan konselor untuk memantulkan perasaan/sikap yang terkandung dibalik pernyataan konseli.

f. **Clafication** (klarifikasi)

Clafication (klarifikasi) adalah teknik yang digunakan untuk mengungkapkan kembali isi pernyataan klien dengan menggunakan kata-kata baru

dan segar. Contohnya pada intinya, pada dasarnya dll.

g. Paraphrasing

Merupakan teknik konselor dalam menangkap pesan yang tersirat di balik pembicaraan konseli.

h. Eksplorasi

Adalah suatu teknik/cara bagi konselor dalam menggali permasalahan konseli secara lebih mendalam.

i. Konfrontasi (pertentangan)

Konfrontasi keterampilan/teknik yang digunakan oleh konselor untuk menunjukkan adanya kesenjangan, diskrepansi atau inkongruensi dalam diri klien kemudian konselor mengumpukan balikan kepada klien.

j. Interpretasi (penafsiran)

Interpretasi adalah ketrampilan/teknik yang digunakan oleh konselor dimana atau karena tingkah laku klien ditafsirkan/diduga dan dimengerti dengan dikomunikasikan pada klien. Selain itu didalam interpretasi konselor menggali dan makna yang terdapat dibelakang kata-kata klien atau dibelakang perbuatan/tindakannya yang telah diceritakannya. Bertujuan membantu klien lebih memahami dirinya sendiri bila mana klien bersedia mempertimbangkannya dengan pikiran terbuka.

k. Pertanyaan tertutup (closed question)

Didalam proses konseling tidak elamanya menggunakan pertanyaan terbuka, dalam hal-hal tertentu dapat pula digunakan pertanyaan tertutup, yang harus dijawab dengan kata ya atau tidak atau bisa juga dengan kata-kata yang singkat. Tujuan pertanyaan tertutup untuk; (1) mengumpulkan informasi; (2) menjernihkan atau 30 memperjelas sesuatu; dan (3) menghentikan pembicaraan klien yang melantur atau menyimpang jauh.

l. Leading (pengarahan)

Ketrampilan konselor untuk mengarahkan konselinya agar pembicaraan klien dari satu hal

ke hal yang lain secara langsung dan dengan menggunakan kalimat tanya.

m. Fokus

Seorang konselor hendaknya mampu untuk membuat fokus melalui perhatiannya yang terseleksi terhadap pembicaraan dengan klien. Fokus membantu klien untuk memusatkan perhatian pada pokok pembicaraan dengan klien tersebut. Ada beberapa fokus yang dapat dilakukan oleh seorang konselor yaitu; 1) Fokus pada diri klien 2) Fokus pada diri orang lain 3) Fokus pada topik 4) Fokus mengenai budaya

n. Ringkasan atau kesimpulan (summarizing)

Ketrampilan konselor untuk menyimpulkan atau meringkat mengenai apa yang telah dikemukakan klien pada proses komunikasi konseling. Atau proses memadu padankan beberapa ide serta perasaan dalam satu pertanyaan pada akhir suatu proses wawancara konseling untuk membantu klien serta konselor dalam menggabung bagian-bagian yang telah dibicarakan, mengklarifikasi serta memfokuskan sejumlah ide yang bertebaran, membantu klien menyadari kemajuan yang telah dicipainya, membantu mengakhiri proses wawancara konseling, serta memberi keyakinan kepada klien bahwa konselor meresapi pesan klien. Tujuan menyimpulkan sementara adalah untuk: (1) memberikan kesempatan kepada klien untuk mengambil kilas balik dari hal-hal yang telah dibicarakan, (2) menyimpulkan kemajuan hasil pembicaraan secara tahap, (3) meningkatkan kualitas diskusi, (4) serta mempertajam fokus pada wawancara konseling.

o. Pengakhiran (termination)

Ketrampilan konselor untuk mengakhiri komunikasi konseling, baik untuk dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya maupun mengakhiri karena

komunikasi konseling benar-benar telah berakhir⁵

p. Termination (pengakhiran)

Termination (pengakhiran) adalah ketrampilan/teknik yang digunakan konselor untuk mengakhiri komunikasi berikutnya maupun mengakhiri karena komunikasi konseling betul-betul telah “berakhir”⁶

Walaupun setiap tahapan konseling mempunyai teknik-teknik seperti yang dikemukakan di atas, tidak berarti aturannya kaku seperti itu. Artinya seorang konselor dengan kemampuan dan seni akan melakukan konseling dengan teknik-teknik yang bervariasi dan berganda (multirechnique). Hal ini terjadi karena setiap klien berbeda kepribadian (kemampuan, sikap, motivasi kehadiran, temperamen), respon lisan dan bahasa badan dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa teknik-teknik dalam konseling individual banyak macamnya seperti rapport, attending, eksplorasi, konfrontasi, interpretasi, dorongan minimal, mengambil inisiatif sampai dengan memberi nasehat dan masih banyak lagi yang lain. Dari semua teknik tidak harus dipakai secara bersamaan dalam satu kesempatan konseling individual, namun pemakaian teknik-teknik tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan sehingga konseling individu tidak berjalan dengan kaku. Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan konseling individual bisa mengatasi masalah tanggung jawab belajar peserta didik sama halnya yang dilakukan Dina Fariza, Peran Layanan Konseling Individual Dalam Upaya Membantu Pengelolaan Diri Peserta Didik di MA Darrul Ulum Palangkaraya, dengan hasil peserta

⁵ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta :Raja Wali Pres, 2014), h. 158-162

⁶Willis, *Sofyan, Op.Cit*, h. 160.

didik dapat mengelola diri.⁷

B. Pendekatan Client Centered

1. Pengertian Client-Centered

Client-centered konseling yang berpusat pada klien dikembangkan oleh Carl Ransom Rogers, salah seorang psikolog klinis yang sangat menekuni bidang konseling serta psikoterapi ini.⁸

Menurut Prayitno dan Erman Amti client centered therapy adalah klien diberi kesempatan mengemukakan persoalan, perasaan dan pikiran-pikirannya secara bebas. Pendekatan ini juga mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai masalah pada dasarnya tetap memiliki potensi dan mampu mengatasi masalahnya sendiri.⁹

Jadi client centered therapy adalah terapi yang berpusat pada diri client, yang mana seorang konselor hanya memberikan terapi serta mengawasi klien pada saat mendapatkan pemberian terapi tersebut agar klien dapat berkembang atau keluar dari masalah yang dihadapinya atau disebut juga dengan konselor hanya sebagai fasilitator.

Pendekatan person centered therapy merupakan dikembangkan oleh Carl Ransom Rogers pada awal tahun 1940-an. Pada awalnya, konseling yang berkembang pada saat itu menggunakan nama konseling nondirektif (nondirective counseling) yang dikembangkan oleh para ahli psikologi perilaku dan psikologi analitis. Rogers berusaha untuk membantah bahwa konselor adalah orang yang tahu segalanya. Menurutnya konseli adalah orang

⁷Dina Fariza, *Peran Layanan Konseling Individual Dalam Upaya Membantu Pengelolaan Diri Peserta Didik di MA Darrul Ulum Palangkaraya*, [online] Jurnal Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, tersedia di: file:///C:/Users/ASUS/Downloads/FKIP_Vol9_No2_part120_11%20DINA%20FARIZ A.pdf, diakses 12 Februari 2017

⁸Ahmad Bahrul, *Teori Dan Praktik Konseling Dan Psikoterapi* (Bandung : Refika Aditama, 2002), h. 152

⁹Suerlin Setyawati And Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, "Konseling Kelompok Dengan Teknik Client Centered Therapy Dalam Meningkatkan," N.D.

yang mampu mengarahkan dirinya sendiri. Pada tahun 1942, setelah berpraktek konseling individual, Rogers kemudian mengembangkan suatu yang sistematis mengenai kepribadian manusia. Selanjutnya teori yang telah dikembangkannya diaplikasikanya dalam praktek sehari-hari. Teori ini

kemudian ia beri nama pendekatan atau terapi yang berpusat pada konseli (client centered aproach). Pendekatan ini memandang bahwa semua manusia adalah unik dan mempunyai kemampuan untuk meraih sesuatu dengan segala potensi yang dimilikinya. Kemampuan serta potensi ini dimiliki oleh setiap manusia dan selalu diharapkan untuk dapat dicapai. Rogers juga memandang bahwa manusia mempunyai kecenderungan untuk dapat mengaktualisasikan dirinya serta dapat mengarahkan dirinya sendiri. Maslow mengatakan manusia walau masih bayi mempunyai kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri. Dengan demikian keunikan manusia pada umumnya adalah adanya kecenderungan untuk berusaha mengaktualisasikan dirinya.¹⁰

2. Pandangan Client-Centered Terhadap Manusia

Menurut Rogers mengemukakan bahwa client-centered memandang manusia secara positif, menurut Rogers manusia memiliki kecendrungan kearah menjadi berfungsi penuh. Sedangkan di dalam konteks hubungan konseling, klien mengalami perasaan-perasaan yang sebelumnya diingkari, sehingga dengan penggunaan client-centered dalam konseling dapat mengaktualkan potensi positif sehingga dapat bergerak kearah meningkatkan kesadaran sehingga dengan spontanitas kepercayaan akan diri klien muncul keterarahan dalam suatu perilaku yang positif.¹¹

¹⁰ Hartono, boy soedarmadji, *psikologi konseling edisi revisikencana prenatala media grup, suarabaya, 2012, h 151-154*

¹¹ Gerald Correy, h. 314

3. Ciri-Ciri Pendekatan Client-Centered

Ciri-ciri dari pendekatan client-centered ialah sebagai berikut:

- a. Ditunjukkan kepada klien yang sanggup memecahkan masalahnya agar tercapai kepribadian klien yang terpadu
- b. Sasaran konseling ialah aspek emosi serta perasaan (feeling), bukan segi intelektualnya
- c. Titik tolak konseling ialah keadaan individu termasuk kondisi sosial, psikologis masa kini / (here and now) dan bukan pengalaman masa lalu
- d. Proses konseling berguna untuk menyesuaikan antara ideal-self dengan actual-self,
- e. Peranan yang aktif dalam konseling di pegang oleh klien, sedangkan konselor ialah pasif reflektif, artinya tidak semata-mata dan pasif namun berusaha agar individu lebih aktif dalam memecahkan masalahnya.¹²

4. Tujuan Konseling Client Centered

Konseling Client Centered bertujuan untuk membina kepribadian klien secara integral, berdiri sendiri, dan mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalahnya sendiri.

- a. Memiliki keterbukaan terhadap pengalaman
Keterbukaan terhadap pengalaman meliputi pengalaman meliputi kemampuan untuk melihat realitas tanpa terganggu untuk menyesuaikan pada struktur diri yang sudah terbentuk sebelumnya. Individu menjadi terbuka, yang berarti bahwa ia menjadi lebih menyadari realitas yang ada diluar dirinya.
- b. Kepercayaan pada diri sendiri, Salah satu tujuan dari terapi merupakan membantu klien dalam membangun rasa percaya diri terhadap dirinya sendiri, dengan

¹² Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 63-64

- meningkatkan keterbukaan klien terhadap pengalaman-pengalamannya sendiri, kepercayaan klien kepada dirinya sendiri pun mulai timbul.
- c. Dapat melakukan evaluasi internal, yang berarti individu mencari pada diri sendiri perihal jawaban atas masalah-masalah eksistensi diri. lebih banyak mencari jawaban-jawaban pada diri sendiri bagi masalah-masalah keberadaannya, serta menetapkan standar-setandar tingkah laku dan melihat kedalam dirinya sendiri dalam membuat putusan-putusan dan pilihan-pilihan bagi hidupnya
 - d. Keinginan yang berkelanjutan untuk berkembang. Konseli menyadari akan pertumbuhan dirinya merupakan proses yang berkesinambungan¹³

5. Kelemhan dan Kelebihan Konseling Client centered

Pendekatan client centered yang dikembangkan oleh Carl Rogers mempunyai lebihan dan kelemahan:

- a. Kelebihan
 1. Pendekatan ini menekankan bahwa konseling dapat menentukan keberhasilan maupun kegagalan proses konseling.
 2. Pendekatan ini mengajarkan bahwa konseli diberi kebebasan untuk merubah dirinya sendiri.
 3. Menekankan pentingnya hubungan antara pribadi dalam proses konseling
 4. Konselor berperan untuk mengarahkan dan menunjukkan sikap penuh pemahaman dan penerimaan.¹⁴
- b. Kekurangan
 1. Terkadang seolah-olah konseli merasa tidak diarahkan dan merasa tidak adanya tujuan yang jelas dari proses konseling, apalagi jika tidak adanya

¹³ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, *Teori Dan Teknik Konseling (Jakarta : Indeks 2011)*, h. 266

¹⁴ Corey Geral, *Teori dan Praktek Konseling Psikoterpi, aditama, bandung, 2009 h 13*

- pengarahan dan saran dari konselor.
2. Pendekatan client centered dianggap terlalu terikat pada lingkungan kebudayaan Amerika Serikat, yang sangat menghargai kemandirian seseorang dalam mengembangkan potensi dalam kehidupan masyarakat.
 3. Konseling client centered yang beraliran ortodok akan sulit diterapkan pada siswa dan mahasiswa, serta jarang dilaksanakan dalam institusi pendidikan Indonesia¹⁵

6. Teknik-teknik Konseling Client Centered

Pendekatan konseling client centered merupakan proses konseling yang sangat fleksibel dan sangat bergantung pada proses komunikasi antara konselor dan konseli. Kondisi konseling dalam pendekatan ini dapat terlihat pada proses antara konselor dan konseli harus ada kontak psikologis. Corey mengatakan bahwa seorang konselor harus memperlihatkan berbagai keterampilan interpersonal yang dibutuhkan dalam proses konseling. Keterampilan-keterampilan tersebut meliputi:

- a. Mendengar aktif, yakni memperhatikan perkataan konseli, sensitif terhadap kata atau kalimat yang diucapkan oleh konseli, intonasi serta bahasa tubuh konseli.
- b. Mengulang kembali, yaitu mengulang perkataan konseli menggunakan kalimat yang berbeda.
- c. Memperjelas adalah merespon pernyataan atau pesan konseli yang membingungkan dan tidak jelas, dengan memfokuskan pada isu-isu utama dan membantu individu tersebut untuk menemukan dan memperjelas perasaan-perasaan yang bertolak belakang.
- d. Menyimpulkan, yaitu keterampilan konselor untuk menganalisis seluruh elemen-elemen penting yang

¹⁵ *Ibid 13*

muncul dalam seluruh atau bagian sesi konseling. Kemampuan ini sangat dibutuhkan pada saat proses transisi dari satu topik ke topik lainnya.

- e. Bertanya, teknik bertujuan untuk menggali informasi yang lebih dalam dari konseli.
- f. Menginterpretasi adalah kemampuan konselor dalam menginterpretasikan pikiran, perasaan, atau tingkah laku atau tingkah laku konseli yang bertujuan untuk memberikan perspektif alternatif dan baru.
- g. Konfrontasi yaitu cara yang kuat untuk menantang konseli untuk melihat dirinya secara jujur.
- h. Merefleksikan perasaan adalah kemampuan merespon terhadap esensi perkataan konseli.
- i. Memberikan dukungan adalah upaya memberikan penguatan kepada konseli, terutama ketika mereka berhasil membuka informasi-informasi personal.
- j. Berempati, merupakan kemampuan memimpin kelompok untuk sensitif terhadap hal-hal subjektif konseli. Untuk dapat melakukan empati konselor harus memiliki perhatian dan penghargaan terhadap konseli.
- k. Memfasilitasi, teknik ini bertujuan untuk memperdayakan konseli untuk mencapai tujuan-tujuannya.
- l. Memulai, keterampilan untuk memulai kegiatan dalam proses konseling, seperti diskusi, menentukan tujuan, mencari alternatif solusi dan sebagainya.
- m. Menentukan tujuan konselor harus menstimulasi konselinya menentukan dan memperjelas tujuan-tujuan yang akan akan di capai dalam konseling.
- n. Mengevaluasi, keterampilan ini mengevaluasi keseluruhan, karena evaluasi merupakan kegiatan yang berkelanjutan.
- o. Memberikan umpan balik.
- p. Menjaga yaitu upaya konselor kliennya dari kemungkinan resiko-resiko psikologis dan fisik yang tidak perlu.

- q. Mendekatkan diri, yaitu kemampuan membuka informasi-informasi personal dengan dengan tujuan membuat konseli menjadi lebih terbuka.
- r. Mencontohkan model, yaitu konseli belajar observasi tingkah laku konselor. Untuk itu konselor harus dapat menampilkan nilai-nilai kejujuran, penghargaan, keterbukaan, mau mengambil resiko dan asertif.
- s. Mengakhiri yaitu keterampilan konselor untuk menentukan waktu dan cara mengakhiri kegiatan konseling. Keterampilan ini dibutuhkan untuk menutup sesi konseling.¹⁶

C. Kedisiplinan Peserta didik

1. Pengertian Kedisiplinan

Peserta Didik Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Kata disiplin jika dalam Bahasa Inggris yakni discipline, berasal dari akar kata bahasa Latin yang sama (discipulus) yang dengan kata discipline mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati,¹⁷ Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangatlah mutlak didalam kehidupan manusia, karena seorang manusia jika tanpa disiplin yang kuat maka akan merusak sendi-sendi kehidupannya, serta akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.¹⁸

Kedisiplinan memiliki arti yang berbeda-beda, untuk mendapatkan gambaran dan pengertian yang jelas tentang kedisiplinan, berikut ini dikemukakan pengertian disiplin secara konvensional mengajarkan bahwa hadiah adalah pendorong terbaik dalam membantu individu guna melakukan suatu hal yang lebih baik. Dan salah satu

¹⁶ Gantina dkk, *Teori dan Praktek Konseling, Indeks Jakarta, 2011*, h 261-275

¹⁷ C. Laudon, Kenneth & P. Laudon, *Jane. Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital Edisi 8 (Yogyakarta : Andi Offset.2005)* h. 12.

¹⁸ Handoko, T.Hani. *Manajemen Personalial Sumber Daya Manusia, Edisi Kedua, (Yogyakarta: BPFE.2008)* h. 17.

perinsip pembentuk disiplin ialah mengajari seseorang untuk melakukan hal-hal yang benar agar memperoleh perasaan yang nyaman yang hakiki saat melakukan sesuatu dan memberikan kontribusi kepada masyarakat. Disiplin tidak sama dengan hukum, karena hukum adalah suatu yang menyakitkan atau menghina yang dilakukan orang yang lebih berkuasa kepada orang yang kurang berkuasa dengan harapan akan menghasilkan perubahan perilaku.

Seorang anak yang memiliki kedisiplinan diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan bhidup dan sikap yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya tanggung jawab orang tua adalah mengupayakan anak agar berdisiplin diri untuk melaksanakan hubungan dengan tuhan yang maha esa, yang menciptakanya, dirinya sendiri, sesame manusia, dan lingkungan alam serta makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral.

Menurut pendapat Santrock kedisiplinan remaja mengacu pada suatu rentang yang sangat luas dari tingkah laku yang tidak dapat diterima secara social contohnya bersikap berlebihan disekolah sampai pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hokum, anti social, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama. Dalam arti luas kedisiplinan remaja merupakan perbuatanperbuatan anak remaja yang bertentangan dengan kaidahkaidah hokum tertulis, baik yang terdapat dalam KUHP (Pidana umum) Maupun undang-undang diluar KUHP (pidana khusus). Dapat pula terjadi perbuatan-perbuatan kedisiplinan remaja tersebut bersifat anti social yang menimbulkan keresahan masyarakat pada umumnya, akan tetapi tergolong detik pidana umum maupun pidana khusus. Adapula perbuatan anak remaja yang bersifat anti susila, yakni durhaka kepada kedua oranf tua, saudara saling bermusuhan. Disamping itu dapat pula dijelaskan kedisiplinan remaja ialah perbuatan tersebut tentang normanorma agama yang dianutnya, misanya remaja

muslim enggan berpuasa padahal sudah baligh, remaja kristen enggan melakukan sembayang/ kebaktian.¹⁹

2. Aspek – Aspek Kedisiplinan

Kedisiplinan memiliki 3 (tiga) aspek. Ketiga aspek tersebut ialah:

- a. Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai system poeraturan perilaku, nornorma, kriteria, dan setandar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan.
- c. Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib²⁰ Dalam hal ini berarti kedisiplinan memiliki tiga aspek penting, antara lain yaitu sikap mental, pemahaman yang baik, mengenai aturan perilaku, dan sikap kelakuan yang menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati aturan yang telah ada.

3. Bentuk- Bentuk Kedisiplinan

Menurut Winkel W.S Dan Sri Hastuti, bentuk -bentuk kedisiplinan adalah

- a. Hadir di ruang kelas pada waktunya Kedidiplina hadir di ruang kelas pada waktunya akan memacu kesuksesan dalam belajar. Peserta didik yang sering terlambat hadir di ruang kelas akan tertinggal dalam memperoleh pelajaran , tidak akan mencapai kesuksesan atau keberhasilan dengan baik dalam

¹⁹ 9Sudarsono, *OP. Cit.*, h. 15

²⁰ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya pramita. 2004), h. 23-24.

- belajar.
- b. Menaati tata pergaulan di sekolah Sikap untuk disiplin dalam tata pergaulan di sekolah ini bias mewujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung dalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dsri perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong menolong dalam hal yang terpuji serta harus selalu bersikap terpuji.
 - c. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Kegiatan ekstrakurikuler adalah juga merupakan serentetan program sekolah, maka peserta didik juga dituntut berdisiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki baik yang bersifat fisik, mental, emosional, dan intelektual. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam terjadwan dan bertujuan untuk memperluas pemngetahuan peserta didik, mendorong pembinaan nilai dan sikap serta memungkinkan penerapan.

4. Faktor Yang Menyebabkan Kedisiplinan Peserta Didik

Simandjuntak mengatakan bahwa faktor-faktor menyebaBkan kedisiplinan peserta didik/ kedisiplinan remaja menjadi dua klasifikasi, yaitu:

- a. Faktor internal
 1. Ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan baik dan kreatif.
 2. Ketidak seimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan.
 3. Cacat keturunan yang bersifat biologis- psikis.
 4. Pembawaan negative yang mengarah pada perbuatan nakal.
 5. Lemahnya control diri dan kreatif.
 6. Tidak ada kegemaran, tidak memiliki hobi yang sehat.

- b. Faktor Eksternal
 1. Rasa cinta dari orang tua dan lingkungan.
 2. Pendidikan yang kurang mampu menanamkan bertingkah laku sesuai dengan alam sekitar yang diharapkan orang tua, sekolah dan masyarakat.
 3. Menurunnya wibawa orang tua, guru dan pemimpin masyarakat.
 4. Pengawasan yang kurang efektif dalam pembinaan yang berpengaruh dalam dominan efektif, konasi, konisi, dari orang tua, masyarakat dan guru.
 5. Kurangnya pemahaman terhadap remaja dan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
 6. Kurangnya sarana penyaluran waktu senggang
 7. Ketidaktahuan keluarga dalam menangani masalah remaja baik dalam segi pendekatan sosiologi, psikologi maupun pedagogik²¹

5. Macam-Macam Kedisiplinan Peserta Didik

Jenis telah membagi kedisiplinan menjadi 4 jenis kedisiplinan, yaitu :²²

- a. Kedisiplinan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, misalnya: perkelahian, menyakiti teman seperti melakukan penganiayaan dan lain-lain.
- b. Kedisiplinan social yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, misalnya: menikmati karya pornografi, penyalahgunaan obat dan hubungan seks bebas.
- c. Kedisiplinan yang menimbulkan korban materi, misalnya: perusakan, pencurian, pemerasaan, menggunakan iuran sekolah SPP dan lain- lain
- d. Kedisiplinan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajaran dengan caara

²¹ Simandjuntak, *Pengantar Kriminalogi dan Patologi Sosial*, Tarsino, Bandung, 1981, h.286

²² Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, Rajawali Per, Jakarta, 2010, h. 120

dating terlambat ke sekolah, membolos, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, berpakaian tidak sesuai dengan aturan sekolah, berperilaku tidak sopan dengan orang tua dan guru, menyontek, keluyuransetelah pulang sekolah dan pada malam hari tanpa tujuan yang jelas, berbohong menggunakan kendaraan bermotor tanpa memiliki surat ijin mengemudi (SIM), mengingkari status orang tua dengan cara kabur/minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya. Kedisiplinan remaja digolongkan menjadi dua kelompok besar sesuai kaitannya dengan norma hukum.²³

D. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang perlu dikembangkan peserta didik merupakan raw material (bahan mentah) dalam proses transformasi dan interbalisasi, menepati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkemangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimanapun ia berada. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang mana berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari system pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut. Didalam paradigma pendidikan islam peserta didik adalah individu yang belum dewasa serta memiliki

²³ Bambang Y. Mulyono, *Pendekatan Analisis Kedisiplinan Remaja Dan Penanggulannya*, Kamsus, Yogyakarta, 1993, h. 22-24

kemampuan dasar yang perlu dikembangkan. Jadi dapat diambil kesimpulan peserta didik dapat didefinisikan sebagai individu yang masih belum memiliki kedewasaan kemudian memerlukan orang lain untuk mendidiknya mengarahkan erta membimbingnya untuk menjadi individu yang lebih dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri.

Dengan demikian peserta didik adalah orang yang memiliki potensi untuk dapat berkembang, serta mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perkembangan peserta didik ini , secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik serta psikisnya. Kebutuhan yang harus dipenuhi olehh pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan jasmani; tuntunan siswa yang bersifat jasmani, seperti kesehatan jasmani yang dalam hal ini olah raga menjadi materi utama, disamping itu kebutuhankebutuhan lain seperti; makan minup tidur pakaian dan sebagainya perlu mendapat perhatian.
- b. Kebutuhan sosial; pemenuhan kebutuhan sosial adalah pemenuhan untuk saling bergaul sesama sisawa dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial anak didik. Didalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para peserta didik belajar, bergaul serta beradaptasi dengan lingkungan sekitar, seperti bergaul dengan teman yang berbeda jenis kelamin, suku, bangsa, agama, status social, guru dalam hal ini harus dapat menciptakan suasana kerja sama antar siswa dengan suatu harapan dapat melahirkan suatu pengalaman belajar yang lebih baik.
- c. Kebutuhan intelektual; semua siswa tidak sama dalam hal ini seperti minat untuk mempelajari ilmu pengetahuan, mungkin juga ada yang lebih minat mempelajari ilmu ekonomi, sejarah biologi atau yang

lainnya. Karena minat semacam ini tidak bias disamaratakan ataupun dipaksakan kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Samsul Nizar beberapa hakikat peserta didik dan implikasinya terhadap pendidikan islam, yaitu;

- a. Peserta didik bukan merupakan miniature orang dewasa, akan tetapi memiliki dunia sendiri
- b. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani.
- c. Peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki perbedaan pada setiap individunya.
- d. Peserta didik terdiri dari dua unsur yang paling utama, yaitu jasmani dan rohani.
- e. Peserta didik merupakan manusia yang memilikipotensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dianmis²⁴

2. Karakteristik Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki ciri ataupun sifat dari lingkungan sekitar dimana ia berada. Agar pembelajara dalam berjalan dan mencapai tujuan serta hasil yang optimal guru perlu memahami karakteristik peserta didik. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik yang telah ada dari sejak lahir baik itu meyangkut faktor biologis ataupun sosial psikologis. Untuk mengetahui seperti apa dan bagaimana karakteristik peserta didik perlu dipahami bahwasannya sebagai manusia yang sedang berpsoses berkembang menuju kearah kedewasaan memiliki beberapa karakteristik yaitu;

Menurut Tirtaharja, 2000 (Uyoh Sadullah, 2010) mengemukakan 4 karakteristik yang dimaksudkan yaitu;

- a. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas sehingga merupakan makhluk yang unik

²⁴ M. Ramli, *Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 5 No 1, (2015), H. 67-69, <http://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>

- b. Individu yang sedang berkembang. Anak mengalami perkembangan ataupun perubahan didalam dirinya secara wajar.
- c. Individu yang membutuhkan bimbingan individual
- d. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri di dalam perkembanganya, peserta didik memiliki kemampuan untuk berkembang kearan kedewasaan.²⁵

²⁵ *Edukasi Kompas, 2010, Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak, [Http://Edukasi.Kompasmania.Com/](http://Edukasi.Kompasmania.Com/).*

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian tentang Implementasi layanan konseling individu dengan pendekatan client centered dalam mengatasi kedisiplinan belajar peserta didik di MTs 2 Bandar Lampung secara keseluruhan baik itu wawancara maupun observasi dan dokumentasi dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa

1. Penerapan Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Sikap Kedisiplinan Belajar Dengan Pendekatan Client Centered Terhadap Peserta Didik sudah diterapkan dengan baik, namun terlepas dari itu tentunya masih terdapat hambatan yang dialami oleh guru terhususnya dialami guru BK.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Dalam proses pemahaman guru pembimbing terhadap penerapan teori client centered peneliti menemukan bahwa guru pembimbing sudah memberikan kebebasan kepada siswa untuk berbicara perihal permasalahan yang dialami oleh siswa yang bersangkutan. Namun dalam hal ini tidak semua siswa mau terbuka terhadap permasalahannya kadang kala ada siswa yang hanya menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diajukan tidak begitu antusias dalam menyelesaikan masalahnya.
3. Konselor sedikit kesulitan dalam menyelesaikan atau memberikan arahan kepada siswanya dikarenakan setiap siswa mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Dengan memberikan penguatan kepada siswa, Penguatan ini penting bagi siswa untuk menambah rasa semangat, optimis dan rasa mampu untuk melaksanakan apa yang menjadi keputusannya. Dengan hubungan yang baik tentu akan tercipta suasana yang kondusif, akan terlaksana layanan yang maksimal. Baik dari terlaksananya bimbingan konseling maupun proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Guru

pembimbing di sekolah semakin mempunyai arah yang jelas, dalam artian tidak melaksanakan proses layanan dengan bersifat pragmatif tetapi mampu mengkolaborasikan keilmuan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan teori Client Centered dalam konseling individual dengan arti definisi seperti dibuku belum terlaksana secara baik. Dalam penerapannya dekdapat hasil bahwa pelaksanaan teori Client Centered masih campur aduk antara teori-teori lain. Diketahui bahwa beberapa guru BK tidak berasal dari jurusan Bimbingan dan Konseling melainkan jurusan Manajemen Pendidikan yang mana di dalamnya tidak pernah membahas client centered walaupun belajar teori tersebut tetapi berbeda dalam penerapannya.

Dimulai dari diri guru pembimbing sendiri sampai kepada kerjasama yang diciptakan dengan personel atau pihak-pihak terkait. Kerjasama ini sangat perlu bahkan penting untuk guru pembimbing, hal ini dilakukan untuk memperlancar kegiatan bimbingan konseling yang telah diprogramkan. kerjasama yang diperlukan seperti guru bidang studi, wali kelas, kepala sekolah bahkan dengan orang tua akan mampu memperlancar proses layanan konseling.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan diatas maka penulis ingin memberi sumbangan pemikiran berupa saran –saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru BK dan konselor di Mts N 2 Bandar Lampung untuk bisa lebih intens melaksanakan layanan konseling individu baik untuk pengentasan maupun untuk mengembangkan masalah penyesuaian diri tertentu dan masalah-masalah lainnya.
2. Kepada Kepala sekolah Mts N 2 Bandar Lampung, hendaknya dapat memfasilitasi dan menunjang kegiatan layanan konseling individu baik dari segi sarana dan prasarana.

3. Kepada Personil sekolah Mts N 2 Bandar Lampung, hendaknya lebih mendukung lagi kegiatan layanan konseling individu dari segi waktu yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung sehingga memperoleh hasil yang maksimal.
4. Kepada Siswa diharapkan dapat memanfaatkan layanan konseling individu demi bisa mencapai kehidupan efektif sehari-hari secara proaktif dan bersemangat secara sukarela untuk sebagai wadah pengembangan diri, dan potensi, terutama untuk mencapai perkembangan kebutuhan penyesuaian diri yang baik maupun perkembangan kebutuhan- kebutuhan lainnya

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Bahrul. 2022. *Teori Dan Praktik Konseling Dan Psikoterapi* (Bandung : Refika Aditam)
- Arikunto.2006. *Manajemen Pengajaran..*
- Bambang Y. Mulyono. 1993. *Pendekatan Analisis Kedisiplinan Remaja Dan Penanggulannya*,Kansus, (Yogyakarta)
- Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras), 2009, h. 1
- C. Laudon, Kenneth & P. Laudon, Jane. 2005. *Sistem Informasi Manajemen MengelolaPerusahaan Digital Edisi 8* (Yogyakarta : Andi Offse)
- Corey Geral,.2002. *Teori dan Praktek Konseling Psikoterpi*, aditama, bandung,
- Departemen Agama RI.2007., *Al-Quran dan Terjemahannya*, Depag RI Pusat, Solo,
- Dina Fariza,.2017. *Peran Layanan Konseling Individual Dalam Upaya Membantu Pengelolaan Diri Peserta Didik di MA Darrul Ulum Palangkaraya*, [online] Jurnal Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, tersedia di: file:///C:/Users/ASUS/Downloads/FKIP_Vol9_No2_part120_11%20DINA%20FARIZA.pdf,
- Edukasi Kompas, 2010, *Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*, [Http://Edukasi.Kompasmania.Com/](http://Edukasi.Kompasmania.Com/).
- Gantina dkk, *Teori dan Praktek Konseling*, Indeks Jakarta, 2011,
- Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih,.2017. *Teori Dan Teknik Konseling* (Jakarta : Indeks)
- Hartono,.2017. boy soedarmadji, *psikologi konseling edisi revisikencana prenatala media grup*, suarabaya,
- Handoko,T.Hani.2018. *Manajemen Personalial Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua, (Yogyakarta: BPFE.)

Gerald Corey,.2015. *Teori Dan Praktek Kondeling Dan Psikoterapi*,
(Bandung: Pt Rafika Aditama,

<http://akhmad-sugianto.blogspot.com/2013/02/evaluasi-analisis-follow-up-tugas.html>

<https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/focus/article/view/2969>

Jhon W Creswell,.2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,).

Jhon W Creswell,.2018. *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan*

Julianti Harahap, Rosmita Ambaritya., *Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Kedisiplinan.*, Jurnal Akbar Jurara volum 3 no 4.

M Qadafi Khairuzzaman,.20116. „*Model Pendekatan Client Centered Dan Penerapan Dalam Praktik*“,

Mizan Adililah Ahmad Ibrahim dan halimatun halaliah mokhtar.2016. *kaunseling individu apa dan bagaimana.*,(Selangor:Fajar Bakti Sdn. Bhd,)

Mixed,.2019. (Yogyakarta: Pustaka Belajar,)

Muhibbinsyah,.1995. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, Rosda Karya, Bandung,

Muri Yusuf,.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana,)

M. Ramli, *Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 5 No 1, (2015), H. 67-69, <http://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>

Nilia Nikmatus Sakdiah,dkk. .,2019. *Penggunaan Konseling Client Centered untuk Meningkatkan Konsep diri Siswa kelas XII IPS 1 SMA Teladan WayJepara Lampung Timur.*

Ramayulis,.2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) hal. 133.

- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, Rajawali Per, Jakarta,
- Simandjuntak, 1981. *Pengantar Kriminologi dan Patologi Sosial*, Tarsino, Bandung,
- Soegeng Prijodarminto, 2004 *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya pramita.)
- Sofyan S. Willis, 2019. *Konseling Individual Teori Dan Praktek* (Bandung: Alfabeta,)
- Suerlin Setyawati And Universitas Muhammmadiyah Yogyakarta, “*Konseling Kelompok Dengan Teknik Client Centered Therapy Dalam Meningkatkan*,” N.D.
- Sofyan S. Willis, 2019. *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung : Alfabeta,)
- Sofyan S. Willis, 2019. *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung : Alfabeta,)
- Sofyan S. Willis, 2019. *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung : Alfabeta,)
- Teja Maulana S., “*Meningkatkan Konsep Diri Siswa Melalui Konseling Client Centered*”, *Focus (Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan)* , Vol 1 No 5,
- Tohirin, 2014. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta :Raja Wali Pres,)
- Tohirin, 2015. *Bimbingan Dan Konsleing Disekolah Dan Madrasah (Berbasis Intergrasi)*, Edisi Revisi, (Jakarta : Rajawali Pers,)
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Tahun 2003.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA GURU BK

- A. Tujuan wawancara : Mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi sikap kedisiplinan terhadap peserta didik di MTs N2 Bandar Lampung
- B. Pewawancara : Medi Irawan
- C. Narasumber : Guru BK
- D. Pelaksanaan :
1. Hari/tanggal :
 2. Jam :
 3. Nama Sekolah : MTs N2 Bandar Lampung

Pertanyaan

1. Menurut Bapak/Ibu faktor apa yang mempengaruhi peserta didik melakukan pelanggaran kedisiplinan di sekolah?
2. Bagaimana bentuk pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan oleh peserta didik?
3. Menurut Bapak/Ibu bagaimana tingkat perkembangan kedisiplinan peserta didik di sekolah ini?
4. Bagaimana respon/tanggapan dari guru-guru lainnya dan juga peserta didik terhadap keberadaan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah?
5. Apa saja usaha yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kedisiplinan peserta didik?
6. Apa tindakan yang pertama sekali Bapak/ibu lakukan ketika peserta didik melanggar kedisiplinan?
7. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kinerja guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kedisiplinan di sekolah?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai bagus tidaknya kinerja guru Bimbingan dan Konseling disekolah ini, apakah ada landasan khusus yang Bapak/Ibu tetapkan untuk penilaian kinerja guru Bimbingan dan Konseling tersebut?

9. Apa yang seharusnya guru Bimbingan dan Konseling lakukan agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam mengatasi kedisiplinan peserta didik?
10. Apa saja kendala-kendala yang di hadapi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kedisiplinan peserta didik?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA/I

- A. Tujuan wawancara : Mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi sikap kedisiplin terhadap peserta didik di Mts N2 Bndaar Lampung
- B. Pewawancara : Medi Irawan
- C. Narasumber : Siswa
- D. Pelaksanaan :
1. Hari/tanggal :
 2. Jam :
 3. Nama Sekolah :

Pertanyaan

1. Pada pukul berapa anda datang kesekolah dan masuk kelas?
2. Apakah anda datang kesekolah tepat waktu?
3. Bagaimana anda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?
4. Apakah anda membawa handphone disekolah?
5. Apakah anda memotong rambut/mengenakan jilbab sesuai aturan ?
6. Apakah anda memakai kaos olah raga ketika pelajaran olah raga ?
7. Bagaimana anda mengikuti upacara hari senin?
8. Apakah anda memakai memakai topi ketika upacara bendera?
9. Apakah anda membuat surat ijin, ketika anda tidak dapat hadir disekolah?
10. Apakah anda melaksanakan tugas piket dikelas dengan penuh tanggung jawab?
11. Apakah anda mencatat materi yang diterangkan guru?
12. Apakah anda mengerjakan tugas-tugas disekolah dari guru tepat waktu?
13. Apakah anda meminta jawaban teman anda ketika anda belum mengerjakan pr?

14. Apakah anda membuang sampah pada tempatnya?
15. Bagaimana anda mengikuti kegiatan ekstra di sekolah?

Dokumentasi saat pelaksanaan konseling





Surat Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

Nomor : B- / Un. 16/WD. 1/TL. 01 / 05 /2021 Bandar Lampung, 27 September 2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth,
Kepala MTs N 2 Bandar Lampung
di-
Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Dalam rangka memenuhi persyaratan studi pada program Strata Satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka dengan ini mohon bapak/ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i:

Nama : Medi Irawan
NPM : 1811080437
Semester : IX
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / BKPI

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di MTs N 2 Bandar Lampung. Data hasil penelitian akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan Proposal Skripsi.

Atas izin serta kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

A.n Dekan
Wakil Dekan 1 Bidang Akademik

Dr. H. Subandi, MM
NIP. 196308081993121002

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Kasubag Akademik
3. Kaprodi Pendidikan Agama Islam
4. Mahasiswa/i yang Bersangkutan

Surat Balasan Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDAR LAMPUNG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
Jl. Pulau Pisang No. 20 Korpri Raya Sukarame Telp. (0721) 780135
Website: mtsn2blampung.sch.id

Nomor : 495/MTs.08.02/TL.07.1/10/2022 Bandar Lampung, 07 Oktober 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Izin Melaksanakan Pra Penelitian**

Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung
di-
Bandar Lampung

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Memperhatikan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Nomor B-12.782/Un.16/DT.1/PP.009.7/09/2022 tanggal 28 September 2022 perihal Permohonan Izin Melaksanakan Pra Penelitian, maka kepala MTs N 2 Bandar Lampung memberikan izin kepada:

Nama : Medi Irawan
NPM : 1811080437
Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan/BKPI
Semester : IX (Sembilan)
Judul : EFEKTIVITAS GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KETIDAK DISIPLINAN DENGAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU MENGGUNAKAN PEDEKATAN CLIENT CENTERED TERHADAP PESERTA DIDIK DI MTsN 2 BANDAR LAMPUNG

Untuk melaksanakan para penelitian di MTsN 2 Bandar Lampung, selama kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar.
Demikian untuk dimaklumi, terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb



Hendri Setiawadi Sukma, S.S., M.Pd.I

Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURURAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B- 3203 Un.16/DT/PP.009.7/03/2023
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Bandar Lampung, 03 Maret 2023

Kepada Yth.
Kepala MTs Negeri 2 Bandar Lampung
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Medi Irawan
NPM : 1811080437
Semester/T.A : X (Sepuluh)
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kedisiplinan Dengan Pendekatan Client Centered Terhadap Peserta Didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Akan mengadakan penelitian di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 03 Maret 2023 sampai dengan 03 April 2023.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd.
NIP. 19640838 198803 2 002

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajar/Kaprodi BKPI
3. Kabag.TU FTK
4. Mahasiswa/i yang bersangkutan

Surat Balasan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN KOTA BANDAR LAMPUNG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
Jl. Pulau Pisang No. 20 Korpri Raya Sukarame Telp. (0721) 78135
Website: mtsn2blampung.sch.id

Nomor : 498/MTs.08.02/TL.07.1/03/2023 Bandar Lampung, 13 Maret 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UTN Raden Intan Lampung
di-
Bandar Lampung

Assalamu'alaikum Wr .Wb.

Memperhatikan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UTN Raden Intan Lampung Nomor B-3283/Un.16/DT/PP.009.7/03/2023 tanggal 03 Maret 2023 perihal Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian, maka kepala MTs N 2 Bandar Lampung memberi izin kepada:

Nama : Medi Irawan
NPM : 1811080437
Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan/BKPI
Semester : X (Sepuluh)
Judul : Implementasi Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kedisiplinan Dengan Pendekatan Client Centered Terhadap Peserta Didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Untuk mengadakan Penelitian di MTsN 2 Bandar Lampung, selama kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar .
Demikian untuk dimaklumi, terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Hendri Setiawati Sukma, S.S.,M.Pd.I

Surat Bebas Plagiat



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0867/Un.16/P1/KT/VI/2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI SIKAP
KEDISIPLINAN BELAJAR DENGAN PENDEKATAN CLIENT CENTERED TERHADAP
PESERTA DIDIK DI MTs N 2 BANDAR LAMPUNG**

Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
MEDI IRAWAN	1811080437	FTK/BKPI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar **19%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 22 Juni 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

IMPLEMENTASI LAYANAN
KONSELING INDIVIDU DALAM
MENGATASI SIKAP
KEDISIPLINAN BELAJAR
DENGAN PENDEKATAN CLIENT
CENTERED TERHADAP PESERTA
DIDIK DI MTs N 2 BANDAR
LAMPUNG

Submission date: 22-Jun-2023 10:04AM (UTC+0700)
Submission ID: 2120653898
File name: TURNITIN-MEDI_IRAWAN.docx (318.49K)
Word count: 6656
Character count: 44440

IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI SIKAP KEDISIPLINAN BELAJAR DENGAN PENDEKATAN CLIENT CENTERED TERHADAP PESERTA DIDIK DI MTs N 2 BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

20%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	3%
2	Submitted to Washoe County School District Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
4	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	1%
7	Ulfa Danni Rosada. "MODEL PENDEKATAN KONSELING CLIENT CENTERED DAN PENERAPANNYA DALAM PRAKTIK",	1%

32 Geandra Ferdiansa, Yeni Karneli. "Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa", **EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN**, 2021 <1%
Publication

33 Tika Evi. "MANFAAT BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI SISWA SD", **Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)**, 2020 <1%
Publication

34 Submitted to Syiah Kuala University <1%
Student Paper

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On